

**PUBLICATION MANUSCRIPT
NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NURI SAMARINDA**

**THE EFFECT OF VIDEO MEDIA ON THE KNOWLEDGE ABOUT THE
PREVENTION OF PRE-MARITAL SEXUAL BEHAVIORS OF THE EIGHT
GRADE STUDENTS
OF SMP NURI SAMARINDA**

Ayu Ida Wardani, Lia Kurniasari



DIAJUKAN OLEH:

**AYU IDA WARDANI
13.113082.4.0254**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH SAMARINDA
2017**

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda

Ayu Ida Wardani¹, Lia Kurniasari².

INTISARI

Latar Belakang :Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah remaja di Indonesia adalah 66 juta jiwa dari total jumlah penduduk di Indonesia. Remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah di Indonesia pada remaja laki-laki 4,5%, pada remaja perempuan 0,5%. pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah perilaku seks sebelum menikah, khususnya untuk mencegah dampak negatif yang tidak diharapkan misalnya seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui media video. sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video kepada peserta didik di SMP Nuri Samarinda untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah.

Tujuan penelitian : mengetahui pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada siswa kelas VIII SMP Nuri Samarinda.

Metode :Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *non equivalent control group design*. Sampel penelitian ini Siswa Kelas VIII SMP Nuri berjumlah 40 responden, Tehnik pengambilan sampel adalah *Total Sampling* dengan uji validitas *product moment* menggunakan instrument penelitian yaitu angket

Hasil penelitian:Terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan(p -value 0.025; $R^2 = 0,249$)., dengan menggunakan uji statistik regresi linear sederhana

Kesimpulan : Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada siswa kelas VIII di SMP Nuri Samarinda

Kata Kunci : Video, Pengetahuan, Pencegahan Perilaku Seks Pranikah

Keterangan :

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.

The Effect of Video Media on the Knowledge about the Prevention of Pre-Marital Sexual Behaviors of the Eight Grade Students of SMP Nuri Samarinda

Ayu Ida Wardani¹, Lia Kurniasari²

ABSTRACT

Background: Teenage period is a developmental transition period between children period and adult period involving biological, cognitive and social as well as emotional changes. According to the Central Board of Statistics (CBS) the total number of teenagers in Indonesia was 66 million from the total population of Indonesia. In Indonesia, the percentage of male teenagers who have had pre-marital sex is 4.5% and the percentage of female teenagers who have had pre-marital sex is 0,5%. Reproduction health education is one way to reduce or to prevent pre-marital sexual behaviors, especially to prevent the unexpected negative impacts such as unplanned pregnancy, infectious sexual diseases, depression and feeling guilty. Improving the knowledge of the students can be done through video media. Therefore, it is necessary to provide health education to the students of SMP Nuri Samarinda through video media to provide them with information about reproduction health and the dangers of pre-marital sex.

Research Objectives: to find out the effect of video media on the knowledge level about the prevention of pre-marital sexual behaviors by the students of SMP Nuri Samarinda.

Methods: The type of this research was quasi experiment with a non equivalent control group design. The sample of this research was the eighth grade students of SMP Nuri with the total of 40 respondents. The sample is Total Sampling technique with validity test of product moment, using a questionnaire as the research instrument.

Research Findings: There was an effect of video media on the knowledge (p-value 0.025; $R^2 = 0,249$). The data analyzed by using bivariate analysis with simple linear regression.

Conclusion: There was an effect of video media on the knowledge about the prevention of pre-marital sexual behaviors by the eighth grade students of SMP Nuri Samarinda.

Keywords: Video, Knowledge, the Prevention of Pre-marital Sex.

Notes:

¹ Students of Undergraduate Program of Public Health, Majoring in Health Promotion

² Lecturer of Muhammadiyah College of Health Science, Samarinda

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa (Santrock, 2007). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, jumlah remaja di Indonesia adalah 66 juta jiwa atau sekitar 27% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Besarnya jumlah penduduk kelompok remaja ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk dimasa yang akan datang, remaja perlu mendapatkan perhatian serius mengingat mereka masih termasuk dalam usia sekolah dan memasuki umur reproduksi, apabila tidak dipersiapkan dengan baik mereka akan sangat beresiko terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah dan HIV/AIDS.

Menurut survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah pada tahun 2012 di Indonesia pada remaja laki-laki sebanyak 4,5% dan pada remaja perempuan sebanyak 0,5%, dari survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, resiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Kemenkes RI, 2012).

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) melakukan penelitian di Kalimantan Timur pada awal Juni Tahun 2010, dan telah menyebarkan kuesioner di kalangan pelajar SMP, didapatkan sebanyak 25% pelajar SMP pernah melakukan hubungan seksual (HUS). Sementara usia remaja yang melakukan hubungan seksual pada usia 15-16 tahun sebesar 23%, dan 35% pada usia 17-18

tahun serta usia diatas 18 tahun sebesar 25%. Mereka melakukan hubungan seksual bersama pacar sebesar 77% dan hubungan seksual dilakukan dirumah sebesar 52%. Berdasarkan laporan kegiatan razia pada bulan Juni tahun 2016 yang dilakukan oleh SAT SABHARA UNIT TIPIRING, di wilayah hukum Polresta Samarinda tentang seks pranikah pada remaja usia 12-21 tahun tercatat ada 23 kasus yang terjaring razia di Hotel.

Menurut (Sarwono 2010) pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan misalnya seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa. Remaja yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi cenderung jarang melakukan hubungan seks, tetapi remaja yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi cenderung lebih banyak mengalami kehamilan yang tidak dikehendaki.

Peningkatan pengetahuan diperoleh melalui suatu proses yang mempengaruhi dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo 2010). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan melalui media video. Pendidikan kesehatan melalui media video merupakan salah satu teknik pengajaran yang mempunyai banyak keunggulan, sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Media video merupakan gambar-gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup (Azhar, 2011). Penggunaan media video merupakan salah satu teknik pengajaran yang mempunyai banyak keunggulan dilihat

dari sasaran program maupun situasi dan kondisi siswa, dilihat dari sasaran penelitian yaitu merupakan Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang belum mampu memahami informasi secara baik karena pola pikir yang belum matang, sehingga pendidikan kesehatan dengan media video dapat memudahkan siswa memahami pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah yang diberikan, karena kemudahan penerimaan informasi dapat mempermudah peningkatan pengetahuan siswa (Pratiwi, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh pengaruh media video terhadap pengetahuan dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada siswa SMP Nuri Samarinda. Dikarenakan siswa SMP merupakan siswa remaja yang sedang mengalami masa mencoba-coba dan banyak ingin tahu segala hal. Selain itu karena pada masa remaja merupakan masa remaja awal dan saling mengenal lawan jenis. Masa ini merupakan masa yang penuh rasa ingin tahu dan rasa yang penuh dengan berbagai hal-hal baru.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada siswa kelas VIII SMP Nuri Samarinda.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah sebelum intervensi media video dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah.
2. Mengetahui pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah setelah intervensi media video dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah

3. Menganalisis pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi media video dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan metode *Quasi Eksperimen*. Penelitian dilaksanakan di SMP Nuri Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Nuri Samarinda Sempaja berjumlah 40 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel yang mewakili seluruh kelas VIII di SMP Nuri Samarinda.

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas kuesioner akan dilakukan pada sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan di SMP YPS Samarinda yang memiliki karakteristik yang sama dengan SMP Nuri Samarinda adapun kesamaannya yaitu : sekolah swasta, dan terletak di wilayah yang sama. Dalam menganalisis akan dilakukan dengan bantuan software statistic. Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi, yaitu uji validitas untuk melihat konsisten antara komponen konstruk yang satu dengan yang lain, jika semua komponen tersebut konsisten antara satu dengan yang lain, jika semua komponen tersebut konsisten antara yang satu dengan yang lain maka komponen tersebut valid.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis data secara

bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* dan *Uji Regresi Linear sederhana*.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dan umur pada kelompok eksperimen dan kontrol

Karakteristik	Kelompok			
	eksperimen		Kontrol	
	N=45	%	N=45	%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	12	60	8	40
Perempuan	8	40	12	60
Total	20	100	10	100
Umur				
13 tahun	2	10	0	0
14 tahun	12	60	12	60
15 tahun	4	20	6	30
16 tahun	2	10	2	10
Total	20	100	20	100

Sumber : data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok eksperimen berjumlah 20 responden dengan jenis kelamin laki – laki yaitu 12 responden dengan persentase (60%) dan jumlah perempuan yaitu 8 responden dengan persentase (40%). Jumlah responden pada kelompok kontrol berjumlah 20 responden dengan jenis kelamin laki – laki yaitu 8 responden dengan persentase (40%) dan jumlah perempuan yaitu 12 responden dengan persentase (60%). Sedangkan jumlah responden berdasarkan umur kelompok eksperimen pada umur 13 tahun yaitu 2 responden dengan persentase (10%), umur 14

tahun 12 responden dengan persentase (60%), umur 15 tahun 4 responden dengan persentase (20%) dan pada umur 16 tahun yaitu berjumlah 2 responden dengan persentase (10%), dengan kisaran umur terbanyak yaitu 14-15 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol, diketahui jumlah responden pada umur 14 tahun yaitu berjumlah 12 responden dengan persentase (60%), pada umur 15 tahun yaitu berjumlah 6 responden dengan persentase (30%) dan pada umur 16 tahun yaitu berjumlah 2 responden dengan persentase (10%). Dengan kisaran umur terbanyak yaitu 14-15 tahun.

2. Analisis Univariat

Tab 2 Nilai Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Seks Pranikah Pada *Pretest dan Posttest* Kelompok Eksperimen Siswa Kelas VIII A SMP Nuri Samarinda.

	pretest	Posttest	D
Mean	15.7	19.75	4.05
Median	15.5	21	
Standar Deviation	2.993	2.425	
Minimum	10	13	
Maximum	21	21	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa nilai rata-rata dari 20 siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penayangan media video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah adalah 15.7. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 10 dan nilai maksimum yang dapat dicapai siswa adalah 21 dengan median 15.5. Setelah diberi perlakuan berupa penyangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah nilai rata-rata dari 20 siswa adalah 19.75. Nilai minimum

yang dicapai siswa adalah 13 dan nilai maksimum yang dapat dicapai siswa adalah 21 dengan median 21.

Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 4.05 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan video

Tabel 3 Nilai Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Seks Pranikah Pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol Siswa Kelas VIII A SMP Nuri Samarinda.

	pretest	Posttest	D
Mean	12.9	14.2	1.3
Median	14	15	
Standar Deviation	3.824	2.419	
Minimum	6	9	
Maximum	17	18	

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan table diatas, didapatkan data bahwa nilai rata-rata dari 20 pada saat pretest adalah 12.6. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 6 dan nilai maksimum yang dapat dicapai siswa adalah 17 dengan median 14.

Nilai rata-rata dari 20 siswa pada saat posttest adalah 14.2. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 9 dan nilai maksimum yang dapat dicapai siswa adalah 18 dengan median 15.

Selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 1.3 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan video namun tidak signifikan.

3. Analisis Bivariat

Tabel4 Pengaruh media video terhadap pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah pretest dan posttest pada Siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda

Pengetahuan	Mean	D	R Square	B	P Value
Pretest	15.7	4.05	0.249	9.674	0.25
Posttest	19.75				

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa nilai rata-rata dari 20 siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penayangan media video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah adalah 15.7. Setelah diberi perlakuan berupa penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah nilai rata-rata dari 20 siswa adalah 19.75, dengan selisih mean pretest dan posttest siswa mencapai 4.05 sehingga terlihat bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan video. sedangkan R Square sebesar 0.249 yang berarti bahwa media video memberikan kontribusi sebesar 0.249 atau 24.9% terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah yang menandakan hubungan lemah, artinya 57.1% hasil peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah dipengaruhi oleh faktor lain, dan didapatkan nilai konstan sebesar 9.674 yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pemberian media video maka nilai pengetahuan sebesar 9.674, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.551 karena nilai koefisien regresi bernilai (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa media video berpengaruh terhadap pengetahuan, sehingga persamaan regresi yaitu $Y=9.674+0.551x$, dengan $P Value 0.025<0.05$ yang artinya terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan mengenai

kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa (Santrock,2007). Yang dimana masa remaja merupakan masa yang cepat berubah yang dapat dijadikan sebuah kesempatan untuk mengajarkan hal-hal untuk membentuk perilaku kesehatan hingga dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden di SMP Nuri Samarinda. Jenis kelamin laki-laki pada kelompok eksperimen berjumlah 12 responden, pada perempuan berjumlah 8 responden, sedangkan pada kelompok kontrol jenis kelamin laki-laki berjumlah 8 responden dan pada perempuan berjumlah 12 responden, sehingga dapat disimpulkan jumlah terbanyak pada kelompok eksperimen adalah laki-laki dan jumlah terbanyak pada kelompok kontrol adalah perempuan.

Berdasarkan penelitian karakteristik responden berdasarkan usia yang didapat berkisar 13-16 tahun, Karakteristik responden dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki usia terbanyak yang sama yaitu usia 14 tahun, yang dimana usia tersebut masuk dalam kategori masa remaja awal, Badan Kesehatan Dunia (WHO,2009) menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi kepada kelompok remaja muda, yaitu kelompok usia 10 sampai 14 tahun. Usia ini adalah masa emas untuk membentuk dan mempersiapkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya. Berdasarkan penelitian Septiani

(2014).Remaja awal mempunyai resiko melakukan hubungan seksual di luar nikah baik sengaja ataupun tidak. Dikarenakan pada tahap ini remaja berada pada periode mencari identitas, menyebabkan remaja masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tubuhnya baik itu perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru dan mulai mencari tahu atas perubahan yang terjadi dalam diri mereka.

2. Analisis Univariat pada kelompok eksperimen dan kontrol dari Variabel Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Seks Pranikah

Analisa univariate dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Nuri Samarinda, didapatkan hasil dari 20 responden pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan maka responden diberi pretest terlebih dahulu dengan menjawab angket yang telah diberikan oleh peneliti setelah responden mengisi angket tersebut barulah responden diberi perlakuan yaitu penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah setelah itu maka kembali dilakukan posttest untuk melihat apakah pengetahuan responden bertambah atau tidak, sedangkan hasil dari 20 responden pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun, hanya diberi pretest yaitu berupa angket dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh 20 responden sebelum perlakuan hasil *pretest* pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah didapatkan nilai rata-rata pada saat pretest yaitu 15.7 meningkat pada saat *posttest* menjadi 19.75, sedangkan pada

kelompok kontrol diperoleh 20 responden pada saat pretest didapatkan nilai rata-rata yaitu 12.9 meningkat pada saat posttest menjadi 14.2. terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yaitu pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan pada saat *posttest* dan pada kelompok kontrol saat *posttest* mengalami kenaikan namun tidak signifikan. Hal itu disebabkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yang sama dimana pada kelompok eksperimen diberikan penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah, sedangkan kelompok kontrol hanya diberi *pretest* dan *posttest* tanpa perlakuan apapun, selain karena perbedaan perlakuan, kelompok kontrol dibiarkan mengikuti pelajaran seperti biasanya, sehingga responden pada kelompok kontrol lebih fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga pada saat dilakukan *posttest* siswa tidak fokus dalam mengisi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Penelitian dilakukan pada hari yang sama dan jam yang sama, dimana kelompok kontrol tetap melakukan kegiatan belajar seperti biasa, pertama peneliti sama sama memberikan pretest terlebih dahulu kepada kelompok eksperimen dan kontrol dengan dibantu oleh enumerator, setelah kelompok kontrol dan eksperimen selesai mengisi angket *pretest*, kelas pada kelompok kontrol belajar seperti biasanya sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah, setelah itu peneliti melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol, yang dimana kelompok kontrol sudah selesai mengikuti kegiatan belajar. Peningkatan pengetahuan

responden pada kelompok eksperimen mencerminkan adanya pengaruh oleh media yang memudahkan dalam mengingat materi yang diberikan. Informasi yang ada di dalam video. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kelompok eksperimen dikarenakan perlakuan yang telah diberikan yaitu berupa penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah dengan 2 kali pemutaran video. Berdasarkan penelitian Arif (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2015) bahwa hasil penelitian yang dilakukan juga menerangkan pengaruh penyuluhan menggunakan Audio Visual terhadap pengetahuan seks pranikah, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai seks pranikah.

Memberikan video dapat membantu siswa agar terbentuk pengetahuannya dan memberikan reaksi positif dan pada akhirnya terjadi pula perubahan perilaku terutama tentang pencegahan perilaku seks pranikah pada siswa, hal ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang dimana teori tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang akan berhubungan dengan kesehatan yang dimana dalam merubah perilaku selain dari keyakinan individu itu sendiri terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu pengetahuan dan untuk mencapai semua itu diperlukan isyarat tindakan yaitu salah satunya berupa pemberian media video dengan menekankan pada peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada siswa.

3. Analisis Bivariat Kelompok Eksperimen dan Kontrol Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Bahaya Seks Pranikah

Pengetahuan adalah hasil “tahu” seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan manusia melalui panca indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. Mata dan telinga merupakan bagian terpenting dari manusia dalam memperoleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terciptanya suatu tindakan individu (Notoatmodjo, 2011). Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menayangkan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemikiran dan penglihatan maupun pendengaran untuk memahami isi video ini, media video menuntut responden untuk tidak bekerjasama melainkan individualisme. Belajar secara individual berarti dapat menyelesaikan tanggung jawab atau permasalahan sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Nuri Samarinda, didapatkan P value sebesar 0.025 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum perlakuan penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dengan sesudah perlakuan penayangan video kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah. Adanya pengaruh antara *pretest* dan *posttest* dapat diartikan bahwa media video berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen. Media promosi kesehatan merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu

melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku ke arah yang positif terhadap pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media, karena media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami. Media promosi kesehatan dalam penelitian ini adalah video, Media video merupakan gambar-gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup (Azhar, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Nuhidayati (2013) memilih media video untuk meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas karena lebih menarik perhatian siswa, lebih modern, dan dapat membangkitkan pemahaman siswa dengan membangkitkan rangsangan dan motivasi siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2015) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai upaya pencegahan penyakit menular seksual, didapatkan hasil *P-value* pengetahuan mengenai bahaya penyakit menular seksual yaitu 0.000 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.005, hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen, hal tersebut membuktikan bahwa media video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan sebelum diberi perlakuan berupa penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan

- bahaya seks pranikah nilai rata-rata siswa adalah 15.7.
2. Pengetahuan setelah diberi perlakuan berupa penayangan video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah nilai rata-rata siswa adalah 19.75.
 3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik setelah diberi perlakuan berupa penayangan media video mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan dengan $P\text{-Value} < 0.05$, yaitu $0.025 < 0.05$

SARAN

1. Bagi SMP Nuri Samarinda
Bagi siswa dan siswi, digarapkan dalam penelitian ini agar siswa siswi SMP Nuri dapat memperoleh informasi dan saling mambagi informasi tersebut tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah sehingga bertambahnya pengetahuan dan dapat mencegah terjadinya perilaku seks pranikah
2. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau sumber informasi adanya pengaruh perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media video terhadap pengetahuan pada siswa kelas VIII di SMP Nuri Samarinda atau dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan baik terhadap siswa maupun masyarakat dan juga sebagai data dasar pedoman dalam melakukan peneilitan selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah dan dapat

- mengembangkan media yang lebih baik dan kreatif serta media yang dibuat bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan tapi juga dapat merubah sikap bahkan perilaku agar tidak melakukan seks pranikah
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti mengukur sikap dan perilaku, pengaruh teman sebaya, pengaruh bimbingan konseling, dan lain sebagainya untuk menjauhkan siswa dari perilaku seks pranikah

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Trimedia Pustaka.
- Arif. 2013. Efektivitas penggunaan Media Video dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya NAPZA di SMP 3 Mojosongo Boyolali. Skripsi, Naskah Publikasi, Boyolali, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Kemenkes RI (2012), Kenakalan Remaja, <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2016.
- Notoatmodjo (2011), *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhidayati (2013). Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai upaya pencegahan penyakit menular seksual. *JOM Vol. 1 No. 2, Oktober 2013.*

Pratiwi (2015), Pengaruh Penyuluhan Audio Visual Sex-Education Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah Siswa Kelas VII SMPN I Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2015

Santrock, J.(2001). *Remaja*, Jilid 1. Ed. 11. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Septiani (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Islam Ruhana Ciputat.

WHO (2009). *Diarrhoeal Disease*. Diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>. Pada tanggal 4 Oktober 2016

Yanti (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai upaya pencegahan penyakit menular seksual. *JOM Vol. 2 No. 2, Oktober 2015.*